

IMPLEMENTASI PENILAIAN PEMBELAJARAN PADA SMK JURUSAN BANGUNAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

A. Manap

(Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan FT UNY)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk: (1) mengetahui implementasi penilaian pembelajaran di SMK Jurusan Bangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam rangka pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP); dan (2) mengidentifikasi kendala-kendala yang dialami oleh guru SMK Jurusan Bangunan dalam menerapkan sistem penilaian pembelajaran sesuai ketentuan dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Penelitian ini termasuk jenis penelitian evaluasi yang dilakukan di 7 (tujuh) SMK Negeri Jurusan Bangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penentuan sampel sekolah dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, pada SMK negeri di DIY yang memiliki jurusan Bangunan. Sumber data adalah guru yang mewakili semua kelompok mata pelajaran. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, implementasi penilaian pembelajaran telah sesuai dengan panduan implementasi KTSP. Kendala yang dialami oleh guru antara lain: (1) kesulitan dalam mengembangkan instrumen penilaian yang sesuai dengan indikator; dan (2) mengobservasi siswa secara individual karena jumlah siswanya banyak.

Kata kunci: implementasi penilaian, pembelajaran, bangunan, KTSP

Pendahuluan

Perubahan (perbaikan) kurikulum merupakan salah satu upaya yang ditempuh dalam memperbaiki mutu pendidikan. Dalam hal ini, Amat Jaedun (2007), menyatakan bahwa perubahan (perbaikan) kurikulum pendidikan merupakan suatu keniscayaan, karena memang kurikulum tersebut secara periodik perlu disesuaikan dengan: (1) visi dan misi lembaga penyelenggara Diklat; (2) tuntutan masyarakat (dunia kerja); (3) perkembangan IPTEK; (4) masukan dari kalangan profesi; ataupun (5) hasil analisis tugas.

Instruksi untuk mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mulai tahun ajaran 2006/2007 tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2006, tentang Pelaksanaan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, pasal 2, ayat (3), yang menyatakan bahwa "Satuan pendidikan dasar dan menengah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang telah melaksanakan uji coba kurikulum 2004 secara menyeluruh dapat menerapkan secara menyeluruh Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah untuk semua tingkatan kelasnya mulai tahun ajaran 2006/2007.

Selama pelaksanaan KBK tahun 2004, meski prinsipnya sama dengan KTSP, tetapi permasalahan dalam perumusan/pengembangan kurikulum beserta perangkat pembelajarannya (termasuk sistem evaluasinya) gaungnya tidak begitu terdengar, karena memang sifatnya masih uji coba. Namun dalam pengembangan KTSP beserta perangkat pembelajaran dan penilaiannya masalah ini begitu terasa. Hal ini mengingatkan bahwa dalam rangka implementasi KTSP tersebut sekolah (satuan pendidikan) juga dituntut untuk mampu mengembangkan kurikulum beserta silabus dan perangkat yang dibutuhkan dalam implementasinya, termasuk sistem dan perangkat evaluasinya. Oleh karena itu, permasalahan yang berkaitan dengan kesiapan sekolah dalam mengembangkan KTSP beserta perangkat implementasinya, terutama yang terkait dengan perangkat dan implementasi penilaian, merupakan masalah yang krusial dan perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak.

Berdasarkan gambaran di atas, maka meskipun realitanya saat ini sekolah (SMK) telah mengimplementasikan kurikulum KTSP, namun faktanya menunjukkan bahwa sekolah sebenarnya dapat dikatakan belum cukup siap untuk mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum tersebut secara benar. Oleh karena itu, evaluasi tentang kesiapan sekolah (SMK) dalam mengembangkan kurikulum beserta perangkat implementasinya sesuai konsep yang sebenarnya menjadi sangat penting dilakukan, terutama untuk

Implementasi Penilaian Pembelajaran Pada Smk Jurusan Bangunan Di Daerah Istimewa Yogyakarta (A. Manap)

mengetahui kesiapan sumber daya manusia dan sumber daya yang lain yang ada di SMK untuk dapat mengimplementasikan kurikulum KTSP, khususnya yang menyangkut sistem penilaian pembelajaran.

Melalui penelitian evaluasi ini diharapkan akan dapat diketahui secara dini mengenai kendala-kendala yang dialami oleh sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum KTSP, khususnya yang menyangkut implementasi penilaiannya, sehingga dapat dilakukan antisipasi penyiapan dan pendampingan secara tepat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan permasalahan penelitian ini difokuskan pada; (1) bagaimanakah implementasi penilaian pembelajaran dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada SMK Jurusan Bangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta dan (2) apa sajakah kendala-kendala yang dialami guru SMK Jurusan Bangunan dalam menerapkan sistem penilaian pembelajaran sesuai ketentuan dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)?

Struktur kurikulum SMK terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang di- kelompokkan menjadi: (1) kelompok kemampuan normatif; (2) kelompok kemampuan adaptif; (3) kelompok kemampuan produktif, yang terdiri dari: kompetensi dasar kejuruan, teori

kejuruan, dan praktik kejuruan; (4) mata pelajaran muatan lokal; dan (5) program pengembangan diri.

Penilaian hasil belajar merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran, bahkan merupakan hal yang vital dalam sistem pendidikan dan pengajaran di lembaga pendidikan formal. Dengan adanya hasil penilaian akan dapat diketahui kemajuan dan perkembangan pendidikan dari waktu ke waktu. Dalam banyak hal, hasil penilaian sering dipandang sebagai tolok ukur penentuan keberhasilan proses pembelajaran.

Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar oleh Pemerintah (PP RI No. 19 Th. 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 63). Penilaian oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Penilaian di atas digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran (Pasal 64, PP RI No. 19 Th. 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan).

Penilaian oleh pendidik menurut disebut dengan *assessment-centered teaching* yang harus menitik beratkan pada penilaian kelas

Implementasi Penilaian Pembelajaran Pada Smk Jurusan Bangunan Di Daerah Istimewa Yogyakarta (A. Manap)

yakni penilaian yang berkesinambungan. Selain itu, penilaian kelas atau penilaian berbasis kelas (*classroom based assessment*), adalah penerapan berbagai teknik/metode (yang tidak terbatas hanya tes) agar dapat menunjukkan secara tepat mengenai perkembangan dan pencapaian kompetensi siswa dalam pembelajaran.

Prosedur tes sebagai satu-satunya teknik dalam mengukur pencapaian kompetensi siswa sampai saat ini masih mendominasi sistem penilaian dalam pembelajaran kita. Padahal tidak semua kompetensi yang dicapai siswa tersebut sesuai atau cocok untuk dinilai dengan menggunakan tes. Selain itu, dalam PP No. 19 Tahun 2005, pasal 22, ayat (1) juga telah ditetapkan bahwa penilaian hasil pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah harus menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Penilaian berbasis kelas tersebut dilakukan melalui berbagai teknik/metode penilaian, antara lain: (1) tes tertulis (*paper and pencil test*); (2) pengamatan/ observasi; (3) wawancara; (4) penilaian portofolio; (5) penilaian proyek; dan (6) penilaian kinerja (*performance test*). Penilaian jenis ini harus mampu memberikan umpan balik pada guru dan siswa. Dengan umpan balik ini diharapkan mampu mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar lebih baik.

Sementara itu, yang terkait dengan ketentuan mengenai metode atau teknik penilaian yang digunakan, dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, pasal 22, ayat (1), (2) dan (3) telah dinyatakan bahwa: (1) penilaian hasil pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai; (2) teknik penilaian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tersebut dapat berupa tes tertulis, observasi, tes praktik, penugasan perorangan atau kelompok; dan (3) untuk mata pelajaran selain kelompok mata pelajaran IPTEK, teknik penilaian observasi secara individual sekurang-kurangnya dilaksanakan satu kali dalam satu semester.

Demikian pula, dalam pasal 64, ayat (3) sampai dengan (6) juga telah dinyatakan mengenai ketentuan teknik/metode penilaian yang dapat diterapkan dalam penilaian pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, termasuk SMK, yaitu sebagai berikut:

- a. Ayat (3), menyatakan bahwa penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia serta kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dilakukan melalui:
(a) pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afeksi dan kepribadian peserta didik; (b)

Implementasi Penilaian Pembelajaran Pada Smk Jurusan Bangunan Di Daerah Istimewa Yogyakarta (A. Manap)

Ujian, ulangan, dan/atau penugasan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik.

- b. Ayat (4), menyatakan bahwa penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran IPTEK diukur melalui ujian, ulangan, penugasan dan/atau bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik materi yang dinilai.
- c. Ayat (5), menyatakan bahwa penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran estetika dilakukan melalui pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afeksi dan ekspresi motorik peserta didik.
- d. Sementara itu, pada ayat (6) dinyatakan bahwa penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan dilakukan melalui: (a) pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan psikomotorik dan afeksi peserta didik; (b) Ulangan, dan/atau penugasan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik.

Sesuai dengan ruang lingkup penilaian pembelajaran dalam rangka mengimplementasikan KTSP di atas, maka penelitian mengenai implementasi penilaian pembelajaran pada SMK Jurusan Bangunan ini terutama difokuskan pada: (1) pola penilaian pembelajaran dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), baik pada kelompok mata pelajaran kemampuan normatif, kemampuan adaptif, teori dasar kejuruan, teori kejuruan,

praktik kejuruan, muatan lokal dan program pengembangan diri; dan (2) kendala-kendala yang dialami SMK Jurusan Bangunan dalam menerapkan sistem penilaian pembelajaran sesuai ketentuan dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan tema payung *research grant* dari program hibah A-2, yang memayungi 7 (tujuh) judul penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa program S-1 Pendidikan Jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik UNY dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

Penelitian ini adalah jenis penelitian evaluasi yang dilakukan dengan metode survei. Dalam penelitian ini, evaluasi difokuskan pada aspek proses, yaitu proses implementasi penilaian dalam pembelajaran per kelompok mata pelajaran yang ada di SMK.

Penelitian ini dilakukan pada 7 (tujuh) SMK negeri Jurusan Bangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang meliputi: SMKN 2 Yogyakarta; SMKN 3 Yogyakarta; SMKN 2 Depok, Sleman; SMKN Seyegan, Sleman; SMKN 1 Sedayu, Bantul; SMKN 2 Pengasih, Kulon Progo; dan SMKN 2 Wonosari, Gunung Kidul. Penentuan sampel sekolah dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu SMK negeri di D.I. Yogyakarta yang memiliki jurusan Bangunan. Sumber data (responden) dalam penelitian ini ditentukan secara

Implementasi Penilaian Pembelajaran Pada Smk Jurusan Bangunan Di Daerah Istimewa Yogyakarta (A. Manap)

purposive, yaitu guru yang mengajar bidang studi baik pada mata pelajaran kelompok kemampuan normatif, kemampuan adaptif, teori dasar kejuruan, teori kejuruan, praktik kejuruan, muatan lokal dan program pengembangan diri.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, yang terdiri dari dua jenis, yaitu angket tertutup (*fixed-response*) dan angket terbuka. Angket ini bersifat inventory, sehingga uji validitas instrumen yang dilakukan adalah berkaitan dengan validitas isi, yang dilakukan melalui *expert judgment*.

Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif, analisis deskriptif kuantitatif, dan analisis deskriptif kualitatif. Kriteria yang digunakan untuk melakukan evaluasi didasarkan pada ketentuan mengenai implementasi kurikulum KTSP, termasuk ketentuan-ketentuan mengenai penilaian pembelajaran yang tertuang dalam panduan implementasi KTSP yang telah ada.

Hasil dan Pembahasan

1. Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Kemampuan Normatif

Penelitian mengenai implementasi penilaian pembelajaran pada kelompok mata pelajaran kemampuan normatif dilakukan dengan mengambil sampel dua mata pelajaran, yaitu: Pendidikan Agama Islam, dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Sesuai PP 19 Tahun 2005, ayat (3) penilaian untuk kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia serta kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian tersebut dilakukan melalui: (a) pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afeksi dan kepribadian peserta didik; dan (b) ujian, ulangan, dan/atau penugasan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik.

Hasil penelitian Himawan Winata (2009), mengenai implementasi penilaian pembelajaran di SMK Jurusan Bangunan pada mata pelajaran Kemampuan Normatif, meliputi: (1) bentuk penilaian hasil belajar; (2) pemanfaatan hasil penilaian; dan (3) kendala yang dihadapi guru dalam melakukan penilaian sesuai ketentuan KTSP. Hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Bentuk penilaian pembelajaran yang digunakan telah sesuai dengan ketentuan mengenai bentuk penilaian untuk mata pelajaran kemampuan normatif dalam KTSP, yaitu dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.
- b. Pemanfaatan hasil penilaian sangat sesuai dengan ketentuan mengenai pemanfaatan hasil penilaian sebagaimana yang telah ditetapkan dalam KTSP. Hasil penilaian tersebut digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan

Implementasi Penilaian Pembelajaran Pada Smk Jurusan Bangunan Di Daerah Istimewa Yogyakarta (A. Manap)

laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

- c. Kendala yang dialami oleh guru dalam menerapkan penilaian sesuai dengan ketentuan dalam KTSP, dapat dikategorikan rendah. Namun demikian, hampir semua guru masih mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian dengan cara observasi secara individual terhadap siswa sesuai dengan ketentuan KTSP, karena berbagai alasan antara lain: jumlah siswa yang banyak sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukan observasi secara cermat, dan jumlah beban mengajar yang banyak.

2. Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Kemampuan Adaptif

Penelitian mengenai implementasi penilaian pembelajaran pada kelompok mata pelajaran kemampuan adaptif dilakukan dengan mengambil sampel dua mata pelajaran, yaitu: Bahasa Inggris dan Matematika.

Dalam struktur kurikulum KTSP, kedua mata pelajaran tersebut termasuk dalam kelompok mata pelajaran IPTEK. PP 19 Tahun 2005, ayat (4), menyatakan bahwa penilaian hasil belajar pada kelompok mata pelajaran IPTEK diukur melalui ujian, ulangan, penugasan dan/atau bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik materi yang dinilai.

Hasil penelitian Siti Ngaisah (2009), mengenai implementasi penilaian pembelajaran di SMK Jurusan Bangunan pada mata pelajaran Kemampuan Adaptif, meliputi: (1) bentuk penilaian hasil belajar; (2) pemanfaatan hasil penilaian; dan (3) kendala yang dihadapi guru dalam melakukan penilaian sesuai ketentuan KTSP. Hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Bentuk penilaian pembelajaran yang digunakan telah sesuai dengan ketentuan mengenai bentuk penilaian untuk mata pelajaran kemampuan adaptif dalam KTSP, yaitu dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.
- b. Pemanfaatan hasil penilaian sangat sesuai dengan ketentuan mengenai pemanfaatan hasil penilaian sebagaimana yang telah ditetapkan dalam KTSP. Penilaian tersebut digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.
- c. Kendala yang dialami oleh guru dalam menerapkan penilaian sesuai dengan ketentuan dalam KTSP, dikategorikan rendah.

3. Penilaian Pembelajaran Kemampuan Dasar Kejuruan

Penelitian mengenai implementasi penilaian pembelajaran pada kelompok mata pelajaran kompetensi dasar kejuruan dilakukan

Implementasi Penilaian Pembelajaran Pada Smk Jurusan Bangunan Di Daerah Istimewa Yogyakarta (A. Manap)

dengan mengambil sampel dua mata pelajaran, yaitu: Ilmu Bangunan Gedung dan Statika Bangunan.

Dalam struktur kurikulum KTSP SMK, kedua mata pelajaran tersebut termasuk dalam kelompok mata pelajaran IPTEK. Sesuai PP 19 Tahun 2005, ayat (4), dinyatakan bahwa penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran IPTEK diukur melalui ujian, ulangan, penugasan dan/atau bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik materi yang dinilai.

Hasil penelitian Andrik Susanto (2009), mengenai implementasi penilaian pembelajaran di SMK Jurusan Bangunan pada mata pelajaran Kompetensi Dasar Kejuruan, meliputi: (1) bentuk penilaian hasil belajar; (2) teknik penilaian; (3) pemanfaatan hasil penilaian; dan (4) kendala yang dihadapi guru dalam melakukan penilaian secara benar. Hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Bentuk penilaian pembelajaran yang digunakan telah sesuai dengan ketentuan mengenai bentuk penilaian untuk mata pelajaran kemampuan dasar kejuruan dalam KTSP, yaitu dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.
- b. Teknik penilaian pembelajaran yang digunakan sangat sesuai dengan ketentuan mengenai teknik penilaian untuk mata pelajaran kemampuan dasar kejuruan dalam KTSP, yaitu 70 %

berupa tes tertulis (bentuk obyektif dan essay), 30 % dalam bentuk ujian lisan (wawancara).

- c. Pemanfaatan hasil penilaian sangat sesuai dengan ketentuan mengenai pemanfaatan hasil penilaian sebagaimana yang telah ditetapkan dalam KTSP. Penilaian tersebut digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.
- d. Kendala yang dialami oleh guru dalam menerapkan penilaian sesuai dengan ketentuan dalam KTSP, terutama terkait dengan:
 - (1) dana untuk penyusunan instrumen penilaian kurang memadai;
 - (2) hasil remidi belum memenuhi kriteria kelulusan atau KKM;
 - (3) beban mengajar guru yang terlalu banyak; dan
 - (4) kebijakan sekolah tentang penilaian yang kurang mendukung.

4. Penilaian Kelompok Kemampuan Teori kejuruan

Penelitian mengenai implementasi penilaian pembelajaran pada kelompok mata pelajaran teori kejuruan dilakukan dengan mengambil sampel dua mata pelajaran, yaitu: Rencana Anggaran Biaya (RAB) dan Ilmu Bahan Bangunan.

Dalam struktur kurikulum KTSP, kedua mata pelajaran tersebut dalam kelompok mata pelajaran IPTEK. Sesuai PP 19 Tahun 2005, ayat (4), dinyatakan bahwa penilaian hasil belajar kelompok

JPTK Vol 18 No 2 Oktober 2009
Implementasi Penilaian Pembelajaran Pada Smk Jurusan Bangunan Di Daerah Istimewa Yogyakarta (A. Manap)

mata pelajaran IPTEK diukur melalui ujian, ulangan, penugasan dan/atau bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik materi yang dinilai.

Hasil penelitian Edy Wibowo Susanto (2009), mengenai implementasi penilaian pembelajaran di SMK Jurusan Bangunan pada mata pelajaran Kemampuan Teori kejuruan, meliputi: (1) bentuk penilaian hasil belajar; (2) pemanfaatan hasil penilaian; dan (3) kendala yang dihadapi guru dalam melakukan penilaian secara benar. Hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Bentuk penilaian pembelajaran yang digunakan sesuai dengan ketentuan mengenai bentuk penilaian untuk mata pelajaran kemampuan teori kejuruan dalam KTSP, yaitu dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.
- b. Pemanfaatan hasil penilaian sangat sesuai dengan ketentuan mengenai pemanfaatan hasil penilaian sebagaimana yang telah ditetapkan dalam KTSP. Penilaian tersebut digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.
- c. Kendala yang dialami oleh guru dalam menerapkan penilaian sesuai dengan ketentuan dalam KTSP, dapat dikategorikan rendah.

5. Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Praktik Kejuruan

Penelitian mengenai implementasi penilaian pembelajaran pada kelompok mata pelajaran praktik kejuruan dilakukan dengan mengambil sampel dua mata pelajaran, yaitu: Praktik Kayu dan Gambar Teknik.

Dalam struktur kurikulum KTSP, kedua mata pelajaran tersebut termasuk dalam kelompok mata pelajaran IPTEK. Sesuai PP 19 Tahun 2005, ayat (4), dinyatakan bahwa penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran IPTEK diukur melalui ujian, ulangan, penugasan dan/atau bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik materi yang dinilai.

Hasil penelitian Suci Apriliyati (2009), mengenai implementasi penilaian pembelajaran di SMK Jurusan Bangunan pada mata pelajaran Kemampuan Praktik kejuruan, meliputi: (1) bentuk penilaian hasil belajar; (2) pemanfaatan hasil penilaian; dan (3) kendala yang dihadapi guru dalam melakukan penilaian secara benar. Hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Mata Pelajaran Praktik Kayu:

- 1) Bentuk penilaian pembelajaran yang digunakan sesuai dengan ketentuan mengenai bentuk penilaian untuk mata pelajaran kemampuan praktik kejuruan dalam KTSP, yaitu dalam bentuk penilaian kinerja, baik yang dilakukan terhadap proses maupun hasil pelaksanaan pekerjaan.

Implementasi Penilaian Pembelajaran Pada Smk Jurusan Bangunan Di Daerah Istimewa Yogyakarta (A. Manap)

- 2) Pemanfaatan hasil penilaian sangat sesuai dengan ketentuan mengenai pemanfaatan hasil penilaian sebagaimana yang telah ditetapkan dalam KTSP. Penilaian tersebut digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.
- 3) Kendala yang dialami oleh guru dalam menerapkan penilaian sesuai dengan ketentuan dalam KTSP, dapat dirinci sebagai berikut: (1) ketersediaan bahan dan alat praktik yang kurang memadai; (2) kondisi ruang praktik yang kurang sesuai dengan yang diharapkan; (3) kesulitan dalam pengembangan indikator pencapaian kompetensi dasar; dan (4) dana yang kurang memadai.

b. Mata Pelajaran Gambar Teknik :

- 1) Bentuk penilaian pembelajaran yang digunakan sangat sesuai dengan ketentuan mengenai bentuk penilaian untuk mata pelajaran kemampuan praktik kejuruan dalam KTSP, yaitu dalam bentuk yaitu dalam bentuk penilaian kinerja, baik yang dilakukan terhadap proses maupun hasil pelaksanaan pekerjaan.
- 2) Pemanfaatan hasil penilaian sangat sesuai dengan ketentuan mengenai pemanfaatan hasil penilaian sebagaimana yang telah

ditetapkan dalam KTSP. Penilaian tersebut digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

- 3) Kendala yang dialami oleh guru dalam menerapkan penilaian sesuai dengan ketentuan dalam KTSP, dapat dirinci sebagai berikut: (1) ketersediaan bahan dan alat praktik yang kurang memadai; (2) kondisi ruang praktik yang kurang sesuai dengan yang diharapkan; (3) kesulitan dalam pengembangan indikator pencapaian kompetensi dasar; dan (4) dana yang kurang memadai.

6. Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas, potensi daerah, dan prospek pengembangan daerah termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan sesuai dengan program keahlian yang diselenggarakan.

Dalam struktur kurikulum KTSP, kelompok mata pelajaran lokal yaitu Bahasa Jawa dan Seni Budaya, termasuk dalam kelompok mata pelajaran IPTEK dan estetika. Sesuai PP 19 Tahun 2005, ayat

Implementasi Penilaian Pembelajaran Pada Smk Jurusan Bangunan Di Daerah Istimewa Yogyakarta (A. Manap)

(3) penilaian untuk kelompok mata pelajaran muatan lokal tersebut dilakukan melalui: (a) pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afeksi dan kepribadian peserta didik; dan (b) ujian, ulangan, dan/atau penugasan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik. Sedangkan pada ayat (5) dinyatakan bahwa penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran estetika dilakukan melalui pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afeksi dan ekspresi motorik peserta didik.

Hasil penelitian Sigit Sulaksono (2009), mengenai implementasi penilaian pembelajaran di SMK Jurusan Bangunan pada mata pelajaran Muatan lokal, meliputi: (1) bentuk penilaian hasil belajar; (2) pemanfaatan hasil penilaian; dan (3) kendala yang dihadapi guru dalam melakukan penilaian secara benar.

Penelitian mengenai implementasi penilaian pada kedua kelompok mata pelajaran tersebut dilakukan dengan mengambil sampel dua mata pelajaran yang termasuk kelompok muatan lokal, yaitu: Bahasa Jawa dan Seni Budaya, dengan maksud untuk memperoleh gambaran awal mengenai implementasi penilaian pembelajaran pada SMK Jurusan Bangunan, khususnya pada dua mata pelajaran tersebut. Hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Bentuk penilaian pembelajaran yang digunakan sesuai dengan ketentuan mengenai bentuk penilaian untuk mata pelajaran muatan lokal dalam KTSP, yaitu dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.
- b. Pemanfaatan hasil penilaian sangat sesuai dengan ketentuan mengenai pemanfaatan hasil penilaian sebagaimana yang telah ditetapkan dalam KTSP. Penilaian tersebut digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.
- c. Kendala yang dialami oleh guru dalam menerapkan penilaian sesuai dengan ketentuan dalam KTSP, dapat dikategorikan rendah. Namun demikian, hampir semua guru masih mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian dengan cara observasi secara individual terhadap siswa sesuai dengan ketentuan KTSP, karena berbagai alasan antara lain: jumlah siswa yang banyak sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukan observasi secara cermat, dan jumlah beban mengajar yang banyak.

7. Penilaian Program Pengembangan Diri

Program Pengembangan Diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

Implementasi Penilaian Pembelajaran Pada Smk Jurusan Bangunan Di Daerah Istimewa Yogyakarta (A. Manap)

mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam struktur kurikulum KTSP, program pengembangan diri tidak termasuk dalam kelompok mata pelajaran manapun, sehingga tidak ada ketentuan mengenai bentuk, teknik maupun mekanisme penilaiannya. Dalam hal ini, mekanisme penilaian program pengembangan diri disesuaikan dengan tujuan dari masing-masing program diklat tersebut.

Penelitian mengenai implementasi penilaian pada program pengembangan diri yang dilakukan oleh Erna Tri Widiastuti (2009), mengambil sampel dua mata diklat, yaitu: Bimbingan Kejuruan (BK) dan Kegiatan Kepramukaan. Hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Bimbingan Kejuruan

Bimbingan Konseling (Bimbingan Kejuruan) adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai

jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Penilaian dalam kegiatan pelayanan konseling dilakukan melalui:

- 1) Penilaian segera (LAISEG), yaitu penilaian pada akhir setiap jenis layanan dan kegiatan pendukung konseling untuk mengetahui perolehan peserta didik yang dilayani.
- 2) Penilaian jangka pendek (LAIJAPEN), yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu minggu sampai dengan satu bulan) setelah satu jenis layanan dan atau kegiatan pendukung konseling diselenggarakan untuk mengetahui dampak layanan/kegiatan terhadap peserta didik.
- 3) Penilaian jangka panjang (LAIJAPANG), yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu bulan sampai dengan satu semester) setelah satu atau beberapa layanan dan kegiatan pendukung konseling diselenggarakan untuk mengetahui lebih jauh dampak layanan dan atau kegiatan pendukung konseling terhadap peserta didik.
- 4) Penilaian proses kegiatan pelayanan konseling dilakukan melalui analisis terhadap keterlibatan unsur-unsur sebagaimana tercantum di dalam SATLAN dan SATKUNG, untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.

Implementasi Penilaian Pembelajaran Pada Smk Jurusan Bangunan Di Daerah Istimewa Yogyakarta (A. Manap)

- 5) Hasil penilaian kegiatan pelayanan konseling dicantumkan dalam LAPELPROG. Hasil kegiatan pelayanan konseling secara keseluruhan dalam satu semester untuk setiap peserta didik dilaporkan secara kualitatif.

Sementara itu, kendala yang dialami oleh guru dalam menerapkan penilaian sesuai dengan tujuan program bimbingan kejuruan dapat dikategorikan rendah. Hal ini dikarenakan bahwa program BK ini telah ada sejak lama di SMK, meskipun terkesan berjalan secara optimal. Kendala utama yang dialami oleh guru BK dalam mengimplementasikan dan melakukan penilaian kegiatan tersebut adalah: (1) kurangnya dana untuk dapat mengundang nara sumber dalam rangka memberikan informasi karir bagi siswa; (2) kurangnya jalinan kerjasama (*networking*) antara pihak sekolah dengan DU/DI; dan (3) terbatasnya dana untuk pengembangan berbagai instrumen dalam mendukung kegiatan BK tersebut.

b. Kegiatan Kepramukaan

Kegiatan kepramukaan merupakan salah kegiatan ekstra kurikuler yaitu kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling yang bertujuan untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus

diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

Penilaian terhadap hasil dan proses kegiatan ekstra kurikuler dinilai secara kualitatif dan dilaporkan kepada pimpinan sekolah/madrasah dan pemangku kepentingan lainnya oleh penanggung jawab kegiatan.

Hasil penelitian Erna Tri Widiastuti (2009), menunjukkan bahwa:

- a. Bentuk penilaian yang digunakan dalam penilaian kegiatan kepramukaan telah sesuai dengan dengan tujuan kegiatan tersebut. Demikian pula, pemanfaatan hasil penilaian juga telah sesuai dengan ketentuan mengenai pemanfaatan hasil penilaian sebagaimana yang telah ditetapkan dalam program.
- b. Kendala yang dialami oleh guru dalam menerapkan penilaian sesuai dengan tujuan dan fokus kegiatan kepramukaan, dapat dikategorikan rendah. Hal ini disebabkan karena kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan yang secara tetap diselenggarakan oleh sekolah. Namun demikian, hampir semua pembina pramuka menyatakan masih mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian secara individual terhadap siswa, karena berbagai alasan antara lain: jumlah siswa yang dibimbing terlalu banyak sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukan observasi secara cermat, dan

Implementasi Penilaian Pembelajaran Pada Smk Jurusan Bangunan Di Daerah Istimewa Yogyakarta (A. Manap)

sebagian besar kegiatan kepramukaan berbentuk kegiatan kelompok. Selain itu, sebagian besar pembina pramuka mengalami kesulitan untuk mengembangkan alat ukur atau instrumen yang tepat untuk mengukur pencapaian tujuan kegiatan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk penilaian pembelajaran yang diterapkan di SMK Jurusan Bangunan secara umum telah sesuai dengan ketentuan mengenai bentuk penilaian sebagaimana ditetapkan dalam panduan implementasi KTSP. Demikian pula, pemanfaatan hasil penilaian juga telah sesuai dengan ketentuan mengenai pemanfaatan hasil penilaian sebagaimana yang telah ditetapkan dalam KTSP.
2. Kendala yang dialami oleh guru dalam menerapkan penilaian sesuai dengan ketentuan dalam implementasi KTSP, dapat dikategorikan rendah. Namun demikian, hampir semua guru masih mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian pada kelompok kemampuan normatif dengan cara melakukan observasi secara individual terhadap siswa sesuai dengan ketentuan KTSP, karena berbagai alasan antara lain: jumlah siswa yang banyak

sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukan observasi secara cermat, dan jumlah beban mengajar yang banyak.

Daftar Pustaka

- Amat Jaedun. (2007). Pengembangan Asesmen Proses dan Hasil Belajar. *Bahan Diklat Profesi Guru, Sertifikasi Guru Rayon 11 DIY dan Jateng*. Yogyakarta: UNY.
- Andrik Susanto. (2009). Implementasi Penilaian Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Kemampuan Dasar Kejuruan SMK Jurusan Bangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Edy Wibowo Susanto. (2009). Implementasi Penilaian Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Teori Kejuruan SMK Jurusan Bangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY.
- Erna Tri Widiastuti. (2009). Implementasi Penilaian Pembelajaran Pada Program Pengembangan Diri SMK Jurusan Bangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY.
- Himawan Winata. (2009). Implementasi Penilaian Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Kemampuan Normatif SMK Jurusan Bangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY.

Implementasi Penilaian Pembelajaran Pada Smk Jurusan Bangunan Di Daerah Istimewa Yogyakarta (A. Manap)

Sigit Sulaksono. (2009). Implementasi Penilaian Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal SMK Jurusan Bangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY.

Siti Ngaisah. (2009). Implementasi Penilaian Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Kemampuan Adaptif SMK Jurusan Bangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY.

Suci Apriliyati. (2009). Implementasi Penilaian Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Praktik Kejuruan SMK Jurusan Bangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Ditjen Dikdasmen, Depdiknas.